

# **BAB III**

## **METODA PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah dengan mengakses dan mengunduh file situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis. Tujuan dari strategi ini adalah agar peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018 sebanyak 34 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan metoda *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 sebanyak 34 perusahaan.
- b. Perusahaan manufaktur sektor kimia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada tahun 2014-2018 sebanyak 9 perusahaan.
- c. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 25 perusahaan sektor kimia disebabkan ada sebagian perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan dan tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian pada tahun 2014 – 2018.

**Tabel 3.2.2**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.	34
Perusahaan tidak memenuhi kriteria disebabkan perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan dan tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian pada tahun 2014 – 2018.	25
Perusahaan manufaktur sektor kimia yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara konsisten dan memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada tahun 2014-2018.	9

**Tabel 3.2.2**

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia pada Tahun 2014-2018**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	BRPT	Barito Pasific Tbk.	01-Okt-1993
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk.</i>	08-Mei-1995
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08-Agu-1990
4	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk.	14-Agu-1990
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	16-Mei-1997
6	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.	24-Jul-1990
7	SRSN	Indo Acitama Tbk. <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk.</i>	11-Jan-1993
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	26-Mei-2008
9	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06-Nop-1989

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan data perusahaan yang telah terdokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, buku dan website yang terkait dengan penelitian ini. Data *Corporate Governace* dan *Corporate Social Responsibility* diperoleh dari website resmi perusahaan yang diteliti mengenai laporan GCG dan CSR tiap perusahaan. Data Nilai perusahaan diperoleh website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan (*annual report*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Menurut Afzal (2012) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diidentifikasi dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar atau bursa. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio *Price Book Value* (PBV) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dalam penilaian nilai perusahaan. *Price to Book Value Ratio* adalah harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar dimana nilai buku tersebut diperoleh dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Variabel Nilai Perusahaan (NP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku}}$$

#### 3.4.2 Variabel Bebas (*independent variable*)

##### 3.4.2.1 *Good Corporate Governance*

GCG dalam penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* index (GCGI). Penelitian ini menggunakan penilaian dengan indikator yang dikeluarkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Indikator dalam penelitian ini berbeda dengan FCGI tetapi cara penilaian sama. Metode yang digunakan yaitu metode *self-assessment* yaitu sebuah teknik penilaian yang dilakukan oleh individu dalam mengemukakan tentang kelebihan dan kekurangan dalam berbagai hal. Manfaat dari *self-assessment* ini secara internal perusahaan cukup besar bila penilaian dilakukan secara objektif, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi bagian yang masih lemah dari *Corporate Governance* untuk segera dapat memperbaikinya.

**Tabel 3.4.2.1**

Indikator GCG Yang Digunakan Dalam Penelitian

<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>
<i>Transparency</i> ( Keterbukaan Informasi )	20 %
<i>Accountability</i> ( Akuntabilitas )	15 %
<i>Responsibility</i> ( Pertanggungjawaban )	30 %
<i>Independency</i> ( Kemandirian )	20 %
<i>Fairness</i> ( Kewajaran dan Kesetaraan )	15 %
Total	100 %

( Sumber = <http://auditorinternal.com> )

Kriteria penilaian *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

Presentase	Kriteria
0 - 0,25	<i>Good Corporate Governance</i> Tidak Baik
0,26 - 0,50	<i>Good Corporate Governance</i> Kurang Baik
0,51 - 0,75	<i>Good Corporate Governance</i> Cukup Baik
0,76 – 1	<i>Good Corporate Governance</i> Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2014)

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencocokkan item pada checklist dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item GCG diungkapkan maka diberikan nilai “1”, jika item GCG tidak diungkapkan maka diberikan nilai “0” pada checklist Adapun rumus untuk menentukan skor total sebagai berikut :

$$GCG_i = \frac{X}{n} \times Y + \dots$$

GCG <sub>i</sub>	: Indeks GCG perusahaan i
X	: Hasil Pertanyaan indikator
n	: Jumlah Pertanyaan indikator
Y	: Bobot Persentase
+....	: Rumus yang sama sebanyak indikator

### **3.4.2.2 Corporate Social Responsibility**

CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *corporate social responsibility index* (CSRI). Penelitian ini menggunakan tabel *checklist* dengan indikator indeks CSR yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator yang dibuat GRI ini memiliki dimensi yang umum dan sektor yang spesifik yang dapat diaplikasikan secara umum dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. Indikator CSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks GRI G.3 yang dibuat oleh GRI, mencakup 7 dimensi pelaporan, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain – lain tentang tenaga kerja, tanggung jawab atas produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pada setiap dimensi terdapat sejumlah indikator masing – masing total keseluruhannya terdapat sejumlah 78 indikator. Berikut ini indikator GRI G.3 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.2.2

**Indikator Indeks GRI G.3 Yang Digunakan Dalam Penelitian**

Indikator	Jumlah Item
Lingkungan	13
Energi	7
Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga kerja	8
Lain-lain tentang Tenaga kerja	29
Tanggung Jawab Sosial atas Produk	10
Keterlibatan masyarakat	9
Umum	2
<b>Total Item</b>	<b>78</b>

(Sumber: www.globalreporting.org ) Index versi 3.0

Kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

Presentase	Kriteria
0 - 0,25	<i>Corporate Social Responsibility</i> Tidak Baik
0,26 - 0,50	<i>Corporate Social Responsibility</i> Kurang Baik
0,51 - 0,75	<i>Corporate Social Responsibility</i> Cukup Baik
0,76 - 1	<i>Corporate Social Responsibility</i> Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2014)

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencocokkan item pada checklist dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item CSR diungkapkan maka diberikan “1”, jika item CSR tidak diungkapkan maka diberikan nilai “0” pada checklist. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

$CSRI_i$	: Indeks CSR perusahaan i
$\sum X_i$	: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i
$n$	: Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR ( n=78 )

### 3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Ghozali (2016) Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian secara deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab status terakhir dari subyek penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software *E-views* meliputi Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel dan Uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:203) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Analisis ini yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2014) Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum, minimum. Standar Deviasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$



Keterangan :

S = Standar deviasi

$x_i$  = Nilai x ke 1 sampai ke n

$\bar{x}$  = Nilai rata – rata

n = Jumlah sampel

b. Rata – rata hitung (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : *Mean* (Rata – rata )

$\sum x_i$  : Jumlah nilai X ke 1 sampai ke n

n : Jumlah sampel atau banyak data

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Basuki 2016).

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  {data berdistribusi normal}

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  {data tidak berdistribusi normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai Probability  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali,2016). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) dalam suatu model regresi linier pada periode waktu saat ini ( $t$ ) dengan periode waktu pada saat sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi :

- $0 < d < d_L$  : tidak ada autokorelasi positif.
- $0 < d < d_U$  : tidak ada autokorelasi positif.
- $4 - d_L < d < 4$  : tidak ada autokorelasi negatif.
- $4 - d_U < d < 4 - d_L$  : tidak ada autokorelasi negatif
- $d_U < d < 4 - d_U$  : tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Keterangan :

$d$  : nilai *Durbin Watson*

$d_U$  : batas atas (*upper bound*)

$d_L$  : batas bawah (*lower bound*)

Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan *significance* level sebesar 5% jumlah amatan (T), dan jumlah variabel bebas dan intersep (K).

#### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013) metode model estimasi regresi menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

#### 3.5.3.1 Metode *Common Effect*

Menurut Ghozali (2016) *Common Effect model* merupakan pendekatan yang paling mudah dari ketiga pendekatan lainnya. Pada pendekatan ini akan dilakukan penggabungan data *time series* dengan data *cross section*. Dengan penggabungan data tersebut, dapat menggunakan metode OLS sebagai pengestimasi model data panel, hal ini dilakukan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. *Common effect model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan model yang sebagai berikut (Basuki, 2016) :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen.

$\alpha$  : Konstanta.

$X^1$ : Variabel Independen 1.

$\beta$  : Koefisien Regresi.

$\varepsilon$  : Error Terms.

t : Periode Waktu / Tahun.

i : Cross Section (Individu) / Perusahaan.

### 3.5.3.2 Metode *Fixed Effect*

Menurut Widarjono (2013) Model regresi *Fixed Effect* adalah metode yang digunakan dengan mengasumsikan adanya perbedaan intersep dalam persamaan tersebut. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Selain itu koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu juga dapat diasumsikan oleh pendekatan ini. *Fixed Effect model* memiliki keunggulan adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Dengan model yang sebagai berikut (Basuki, 2016) :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_1 + X^1_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y$  : Variabel Dependen.

$\alpha$  : Konstanta.

$X^1$  : Variabel Independen 1.

$\beta$  : Koefisien Regresi.

$\varepsilon$  : Error Terms.

$t$  : Periode Waktu / Tahun.

$i$  : Cross Section (Individu) / Perusahaan.

### 3.5.3.3 Metode *Random Effect*

Menurut Widarjono (2013) *Random Effect* digunakan untuk pengestimasi data panel pada *error terms* yang saling berkaitan antar waktu dan individu. *Error terms* yang ada dalam metode *Random Effect* ini dapat digunakan sebagai solusi ketika variabel *dummy* yang ada di dalam model *Fixed Effect* yang dimaksudkan untuk mewakili ketidaktahuan mengenai model sebenarnya memiliki dampak terhadap berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) pada akhirnya

mengurangi efisiensi parameter. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012) :

$$Y_{it} = X_{it}^l \beta_{it} + v_{it}$$

$$\text{Dimana : } v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

$c_i$  : Komponen *error cross-section*

$d_t$  : Komponen *time series*

### 3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier.

#### 3.5.4.1 Chow Test (Uji Chow)

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program E-Views. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.5.4.2 Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program E-Views. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program E-Views. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier* test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (REM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013) Analisis regresi data panel merupakan regresi dengan menggunakan data panel. Analisis data panel merupakan gabungan data runtut waktu (time series) dengan data seksi silang (cross section). Dalam pengkajian hipotesis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel dengan program E-Views. Keunggulan regresi data panel menurut Ajijia (2011) antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang – ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model – model perilaku yang kompleks
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Persamaan regresi data panel menurut (Widarjono, 2013) sebagai berikut :

$$NP = \alpha + b1 \text{ GCG} + b2 \text{ CSR} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta



b1-b2 = Koefisien Regresi

GCG = Good Corporate Governance

CSR = Corporate Social Responsibility

e = Error

### 3.5.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur seberapa besar variable-variable bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai  $R^2$  sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran *adjusted*  $R^2$ , untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

### 3.5.7 Uji Hipotesis

#### 3.5.7.1 Uji Model (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t biasanya berupa pengujian hipotesa :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

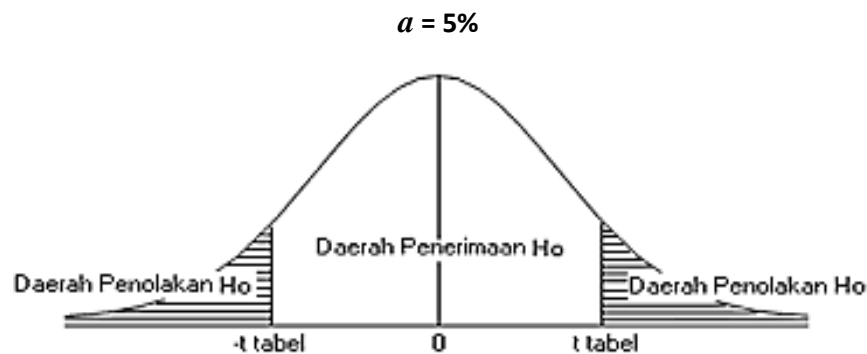
$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-1-k$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel bebas

**Gambar 3.5.7.1**  
**Pengambilan Keputusan Uji t**



### 3.5.7.2 Uji Model ( Uji F )

Menurut Ghozali (2016) Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada  $\alpha$  5%. Dasar signifikan pada taraf nyata 5% ( taraf kepercayaan). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan layak terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan tidak layak terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa model yang dipilih tidak layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Gambar 3.5.7.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji F**

